



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 21 Oktober 2016

Halaman: 10

Uangnya Jangan untuk Beli Pulsa

PARA pelajar penerima dana bantuan dari pemerintah melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) harus secara benar menggunakan dana tersebut. Para orangtua siswa juga diminta memanfaatkan KIP secara baik dengan tidak menggunakannya untuk belanja kebutuhan rumah tangga.

Sesuai aturan, dana KIP untuk kepentingan siswa terkait kebutuhan sekolah seperti pembelian baju seragam, buku, sepatu dan tas sekolah serta digunakan untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas termasuk transportasi ke sekolah.

"Saya pesan agar uangnya digunakan betul untuk keperluan sekolah, jangan buat beli pulsa," kata Hamid Muhammad, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Rabu (19/10), dalam acara serah terima KIP di SMAN 9 Yogyakarta dan SMPN 6 Yogyakarta.

Dana KIP disalurkan langsung kepada siswa penerima melalui Bank BNI dan Bank BRI. Hamid berpesan, kedua bank yang menjadi mitra pemerintah itu pro aktif membuka jasa bank keliling di sekolah. Sebab ia menerima laporan masih ada siswa

pemegang KIP di daerah belum dapat mencairkan dananya.

Usai seremoni penyerahan KIP, Hamid menyaksikan puluhan siswa SMAN 9 Yogyakarta antre mencoba menggunakan KIP tersebut di kantin untuk membeli perlengkapan sekolah.

Di SMPN 6 Yogyakarta ia menyaksikan para siswa mencairkan dana KIP mereka melalui layanan kas keliling dari BRI yang tersedia di lapangan sekolah tersebut.

Sebanyak 142 KIP yang diserahkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebarkan untuk siswa di tiga sekolah yakni SMAN 9 Yogyakarta, SMPN 6 Yogyakarta dan SMKN 2 Yogyakarta.

Sebelum mencairkan dana KIP di BRI atau BNI setiap anak wajib melapor ke sekolah untuk mendapatkan surat pengantar. Sekolah juga diminta aktif melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai cara penggunaan dana tersebut.

Program Indonesia Pintar (PIP) tidak hanya membantu para siswa secara finansial saja namun dengan *smart card* pemerintah ingin menanamkan budaya menabung siswa sejak dini. KIP Plus merupakan kartu elektronik yang bisa langsung

dipergunakan untuk transaksi pembelian barang kebutuhan siswa. "Mereka bisa berlatih untuk mengatur dan mengelola keuangannya sendiri," sambung Hamid.

Rencananya, KIP ini tidak hanya diberikan kepada anak miskin saja namun juga akan diberikan kepada semua anak

termasuk yang mampu. Bagi anak miskin saldo KIP diisi negara. Sementara bagi siswa mampu dan kaya, saldo KIP diisi orangtua masing-masing.

Jumlah dana yang disalurkan kepada penerima masih sama yakni Rp 450 ribu untuk SD sederajat, Rp 750 ribu SMP sederajat dan Rp1 juta untuk

SMA/SMK sederajat, selama satu tahun. Total ada 1.200 siswa di seluruh DIY yang akan menerima *smart card*.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edi Heri Suasana, menyatakan program KIP Plus ini bisa dirasakan manfaatnya oleh para siswa dan masyarakat kurang mampu. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005